PERBANDINGAN KINERJA BANK DEVISA DAN BANK NON DEVISA INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2013

Untara
Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana
Email: torobantul@gmail.com

Abstract

Foreign exchange banks and non-foreign exchange banks that have different scope of activities and transactions, including the types of banks that begin to make these repairs. Foreign exchange banks that have permits to conduct foreign transactions have a very large role in increasing the country's foreign exchange that has not been stable and its activities are strongly influenced by international economic conditions, this causes the bank's performance to be volatile while non-foreign exchange banks can only carry out activities and transactions within the national scope rely solely on domestic activities and the limited scope of their performance will be difficult to change, but that does not mean that the performance of non-foreign exchange banks is worse than foreign exchange banks. The objectives of this study are: To test and analyze the differences in return on assets (ROA) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, to test and analyze differences in return on equity (ROE) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, to test and analyze differences net interest margin (NIM) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, to test and analyze differences in operating costs against operating income (BOPO) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, to test and analyze differences in loan to deposit ratio (LDR) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, and To test and analyze differences in the capital adequacy ratio (CAR) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks. The type of data used in this study is secondary data, namely in the period 2009-2013. In this study data was obtained in the form of publication reports on the calculation of the financial ratios of foreign exchange banks and non-foreign exchange banks from Bank Indonesia through the Bank Indonesia website (http://www.bi.go.id).

From the results of the discussion in the previous description, it can be concluded as follows: There is a difference in ROA (Return On Assets) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, There is a difference in ROE (Return On Equity) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks. Net Interest Margin) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, There is a difference in BOPO (Operating costs for Operating income) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks. There are differences in LDR (Loan to Deposit Ratio) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks. difference in CAR (Capital Adequacy Ratio) between Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks.

Keywords: performance, foreign exchange bank, non-foreign exchange bank

1. PENDAHULUAN

Dunia perbankan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, terutama dalam memperlancar transaksi baik dalam nasional maupun internasional. Atas dasar itulah, masyarakat mulai lebih selektif dalam memilih suatu bank. Dalam upaya masyarakat memilih bank, yang menjadi perhatian adalah mengenai penilaian akan kesehatan

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

suatu bank. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Kesehatan dan kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan suatu bank.

Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa yang akan datang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk merealisasikan pencapaian visi API tersebut maka ditetapkan 6 pilar API, menciptakan struktur domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan, menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional, menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi resiko, menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional, mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat dan mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

Penyempurnaan program-program kegiatan API tersebut tidak terlepas pula dari perkembangan-perkembangan yang terjadi pada perekonomian nasional maupun internasional, antara lain mencakup strategi-strategi yang lebih spesifik mengenai pengembangan perbankan perbankan milik pemerintah maupun milik swasta, termasuk didalamnya bank devisa dan bank non devisa.

Bank devisa dan bank non devisa yang memiliki ruang lingkup aktivitas dan transaksi yang berbeda termasuk jenis bank yang mulai melakukan perbaikan tersebut. Bank devisa yang yang memiliki izin melakukan transaksi keluar negeri memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan devisa Negara yang belum stabil serta aktivitasnya sangat dipengaruhi keadaan perekonomian internasional, hal ini menyebabkan kinerja bank tersebut akan mudah berubah-ubah sedangkan bank non devisa yang hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional hanya mengandalkan kegiatan dalam negeri dan ruang lingkup yang terbatas tentu kinerjanya akan sulit berubah, namun bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk daripada bank devisa.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan risiko *(Risk-based bank Rating)* baik secara individu maupun konsolidasi. Faktor-faktor yang digunakan adalah :

a. Faktor profitabilitas yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.
b. Faktor *Good Corporate Government*.
c. Faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*,dan *sustainability earnings* Bank.
d. Faktor permodalan yang meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan.

*)*Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

Pengukuran kinerja bank menurut bank Indonesia mencakup *Capital, Assets, Management, Earnings,* dan *Liquidity*. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ROA *(return on assets)*, ROE *(return on equity*), NIM *(Net Interest Margin)*, BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), LDR (*loan to deposit ratio*) dan CAR *(capital adequency ratio)*. Rasio-rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan. CAR merupakan gambaran bank dalam menyediakan modal minimum yang dimilikinya. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah standart harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk diperbaiki (Kasmir:2002). ROA dan ROE menunjukkan total asset yang dimilki dan laba yang dihasilkan bank, serta LDR untuk melihat Fungsi bank sebagai *intermediary*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dalam hal pengelolaan aktiva produktif melalui kemampuan manajemen bank sehingga bank bisa menghasilkan laba bersih dapat diukur menggunakan ratio NIM.

Penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja bank devisa dan non devisa telah dilakukan oleh Azizatul Hosniah (2009) yang memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR. Anita Febryani (2003) yang meneliti Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia dengan menggunakan variabel ROA, ROE, dan LDR menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam jika dilihat dari variabel *Return on Equity* dan *Return on Asset*, namun jika dilihat dari variabel *Loan to Deposit Ratio*. Tri Utari (2012) memperlihatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur dari perbandingan CAR, ROA, ROE, LDR, dan NPL. Penelitian lain yang dilakukan Hendra Jayusman (2013) yang meneliti Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia dengan menggunakan variabel ROA, ROE, LDR dan CAR menghasilkan bahwa kinerja bank devisa setiap tahunnya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, begitu juga dengan kinerja bank non devisa setiap tahunnya juga tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan secara umum menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kecukupan modal (CAR) hanya dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA). Sedangkan secara simultan tingkat kecukupan modal (CAR) dipengaruhi oleh kinerja Bank, yang ditunjukkan oleh ROA, ROE dan LDR. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian diantara keempatnya. Untuk itu penelitian ini akan kembali menganalisis perbandingan kinerja bank devisa dan bank non devisa untuk periode waktu terbaru yaitu 2009-2013 dengan menggunakan variabel ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR dan CAR.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *return on asset* (ROA) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *return on equity* (ROE) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *net interest margin* (NIM) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
4. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa
5. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *loan to deposito ratio* (LDR) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
6. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *capital adequacy ratio* (CAR) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

2. KAJIAN LITERATUR

Jenis-Jenis Bank

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa sesuai SK DIR No. 28/64/KEP/DIR tentang Persyaratan Bank UmumBukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa, antara lain :

a. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%
b. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat
c. Modal disetor minimal Rp.150 miliar
d. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi: organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

2.2 Arsitektur Perbankan Indonesia

a. Pengertian Arsitektur Perbankan Indonesia (API)

(API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industry perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berpijak dari adanya kebutuhan *blue print* perbankan nasional dan sebagai kelanjutan dari program restrukturisasi perbankan yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Peluncuran API tersebut tidak terlepas pula dari upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membangun kembali perekonomian Indonesia melalui penerbitan buku putih Pemerintah sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2003, dimana API menjadi salah satu program utama dalam buku putih tersebut.

Bertitik tolak dari keinginan untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan dengan memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh dalam mengimplementasikan API selama dua tahun terakhir, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menyempurnakan program-program kegiatan yang tercantum dalam API. Penyempurnaan program-program kegiatan API tersebut tidak terlepas pula dari perkembangan-perkembangan yang terjadi pada perekonomian nasional maupun internasional.

b. Enam Pilar Arsitektur Perbankan Indonesia

Guna mempermudah pencapaian visi API sebagaimana diuraikan di muka, maka ditetapkan beberapa sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

*)*Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

1. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.
2. Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional.
3. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko.
4. Menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.
5. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat.
6. Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan Bank

Penelitian mengenai perbandingan kinerja bank devisa dan non devisa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Azizatul Hosniah (2009) yang meneliti analisis kinerja bank devisa dan non devisa di Indonesia dengan menggunakan variabel ROA, ROE dan LDR untuk periode waktu 2006-2008 yang memberikan hasil bahwa dari tahun 2006-2008 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR. Hal ini terjadi karena bank devisa tidak secara maksimal memanfaatkan peluang memperoleh laba dari transaksi dengan mempergunakan mata uang asing.

Anita Febryani (2003) yang meneliti Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia dengan menggunakan variabel ROA, ROE, dan LDR untuk periode 2000-2001 menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam jika dilihat dari variabel *Return on Equity* dan *Return on Asset*. Perbedaan kinerja terlihat nyata jika dilihat dari variabel *Loan to Deposit Ratio*.

Tri Utami (2012) yang meneliti Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia dengan menggunakan Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets* (R0A), *Return On Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada periode tahun 2008-2011, memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur dari perbandingan CAR, ROA, ROE, LDR, dan NPL.

Penelitian lain mengenai Analisis perbandingan kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia juga dilakukan Hendra Jayusman (2013) yang meneliti Analisis perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia dengan menggunakan variabel ROA, ROE, LDR dan CAR menghasilkan bahwa kinerja bank devisa setiap tahunnya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, begitu juga dengan kinerja bank non devisa setiap tahunnya juga tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan secara umum menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kecukupan modal (CAR) hanya dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA). Sedangkan secara simultan tingkat kecukupan modal (CAR) dipengaruhi oleh kinerja Bank, yang ditunjukkan oleh ROA, ROE dan LDR.

3. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank-bank yang terdiri dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdapat di Indonesia. Adapun populasi bank yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 43 bank devisa dan 32 bank non devisa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengambil 40 sampel bank yang terdiri dari 20 bank devisa dan 20 bank non devisa.

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dalam periode 2009-2013. Dalam penelitian ini diperoleh data berupa laporan publikasi perhitungan rasio keuangan bank devisa dan bank non devisa dari Bank Indonesia melalui situs Bank Indonesia (http://www.bi.go.id).

Selain melalui situs juga melakukan studi pustaka untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini, yaitu menguraikan teori-teori yang diperlukan dalam pembahasan masalah. Dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literature, jurnal serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Studi lapangan, yaitu pengamatan langsung guna memperoleh data sekunder berupa rasio laporan keuangan pada bank devisan dan bank non devisa.
2. Studi kepustakaan, yaitu untuk mendapatkan landasan teoritis, bahan-bahan kajian untuk memperkuat dan mendukung penulisan ini dengan menguraikan teori-teori yang diperlukan dalam pembahasan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil Sampel

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 bank; 20 Bank Devisa dan 20 Bank Non Devisa.

Tabel.4.1 Bank Devisa dan Bank Non Devisa

No.	Bank Devisa	No.	Bank Non Devisa
1	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	1	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL
2	PT BANK BUKOPIN, Tbk	2	PT BANK DINAR INDONESIA
3	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	3	PT BANK FAMA INTERNAS
4	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	4	PT BANK JASA JAKARTA
5	PT BANK MEGA, Tbk	5	PT BANK KESEHATAN KONOMI
6	PT BANK SINARMAS, Tbk	6	PT BANK HARDA INTERNAS
7	PT BANK UOB INDONESIA	7	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK
8	PT BANK PERMATA, Tbk	8	PT BANK TAB. PENSIUNAN NAS, Tbk
9	PT BANK MAYAPADA INTERN, Tbk	9	PT BANK MULTIARTA SENTOSA
10	PT BANK OCBC NISP, Tbk	10	PT BANK YUDHA BHAKTI
11	PT BANK MESTIKA DHARMA	11	PT BANK ANDARA
12	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	12	PT BANK ANGLOMAS INTERN BANK
13	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	13	PT BANK INA PERDANA
14	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	14	PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
15	PT BANK HIMP SAUDARA 1906, Tbk	15	PT BANK ROYAL INDONESIA
16	PT BANK INDEX SELINDO	16	PT BANK SINAR HARAPAN BALI
17	PT BANK MASPION INDONESIA	17	PT BANK SAHABAT PURBA DANART
18	PT BANK NUSANTARA PARAHY, Tbk	18	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
19	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	19	PT BANK VICTORIA INTERNAT. Tbk
20	PT BANK RAKYAT IND. AGRO, Tbk	20	PT BANK NATIONALNOBU

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

4.2 Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan perhitungan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang didasarkan pada laporan keuangan masing-masing bank per 31 Desember 2009-2013.

4.2.1 ROA *(Return On Assets) dan* ROE *(Return On Equiry)*

Berdasarkan hasil analisis indikator ROA dan ROE serta perbandingan kinerja antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa dapat dilihat pada gambar 4.1.

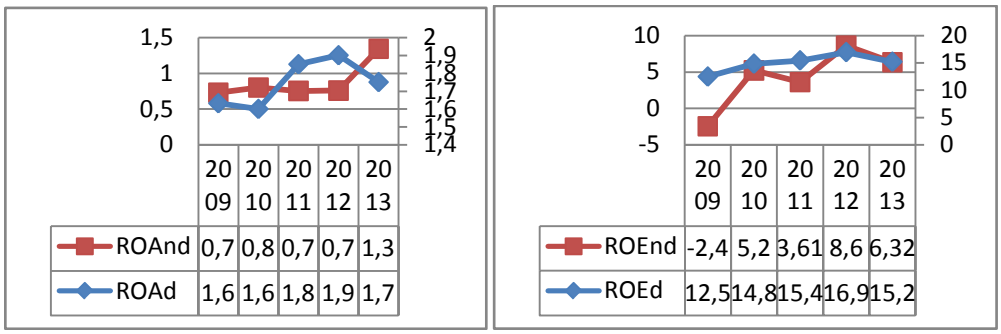

Gambar 4.1 ROA dan ROE

4.2.2 NIM *(Net Interest Margin)* dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Berdasarkan hasil indikator *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara rata-rata NIM dan BOPO Bank Devisa lebih besar daripada Bank Non Devisa, seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

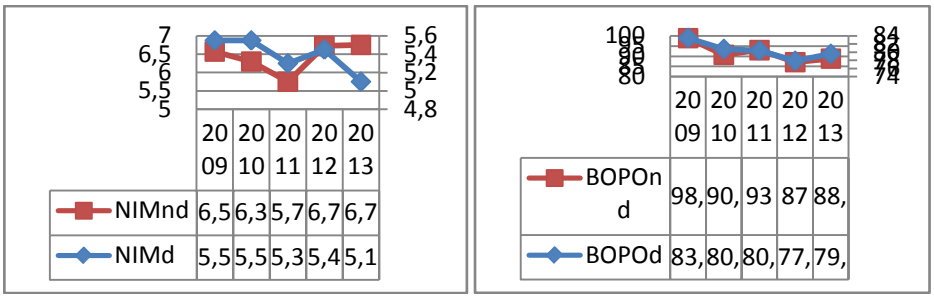

Gambar 4.2 *Net Interest Margin dan BOPO*

4.2.3 LDR *(Loan to Deposit Ratio) dan* CAR *(Capital Adequacy Ratio)*

Berdasarkan hasil analisis indikator LDR dan CAR serta perbandingan kinerja Bank Devisa dengan Bank Non Devisa relatif tidak berbeda, keduanya menunjukkan trend yang semakin mendekati standar ratio ketentuan Bank Indonesia yaitu 85% - 110% seperti yang terlihat pada gambar 4.3

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

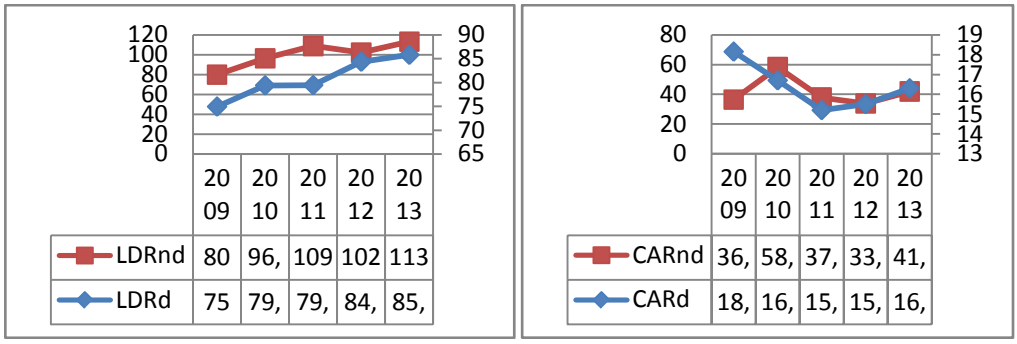

Gambar 4.3 *LDR dan CAR*

4.3 Perhitungan dan Analisis Uji Beda Dua Rata-rata Terhadap Indikator ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Perhitungan variabel indikator keuangan untuk mengukur perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa digunakan analisis uji beda dua rata-rata.

$$z - \text{Statistik} = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\frac{\sqrt{S1^2}}{n1} + \frac{\sqrt{S2^2}}{n2}}$$

Diketahui : Tingkat signifikansi = 5% dengan dua kelompok sampel yaitu: Bank Devisa dan Bank Non Devisa dengan Z-tabel 0,05/2 = 0,025 = 1,96.

Adapun rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang dipergunakan sebagai variabel indikator kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa selama periode 2009-2013 adalah sebagai berikut: (sumber data: diolah)

Tabel 4.2

Rata-rata Indikator kinerja Keuangan Bank Devisa

Data Rata-rata Indikator Kinerja Keuangan Bank Devisa Periode 2009-2013						
Tahun	ROAd	ROEd	NIMd	BOPOd	LDRd	CARd
2009	1,63158	12,5	5,55	83,45	74,95	18,15
2010	1,6	14,85	5,55	80,75	79,4	16,7
2011	1,85	15,45	5,3	80,35	79,45	15,2
2012	1,9	16,95	5,45	77,85	84,35	15,5
2013	1,75	15,2	5,1	79,55	85,8	16,3
Gmean	1,74632	14,99	5,39	80,39	80,79	16,37
Stdev	0,1313	1,606	0,1917	2,04034	4,34761	1,16276
Varians	0,01724	2,57925	0,03675	4,163	18,9018	1,352
min	1,6	12,5	5,1	77,85	74,95	15,2
max	1,9	16,95	5,55	83,45	85,8	18,15

*)*Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

Tabel 4.3
Rata-rata Indikator Kinerja Bank Non Devisa

Data Rata-rata Indikator Kinerja Keuangan Bank Devisa Periode 2009-2013						
Tahun	ROAnd	ROEnd	NIMnd	BOPOnd	LDRnd	CARnd
2009	0,73	-2,46	6,57	98,86	80,01	36,3965
2010	0,8	5,2	6,3	90,7	96,45	58,25
2011	0,7535	3,61	5,75	92,95	108,85	37,75
2012	0,759	8,6	6,72	87,03	102,07	33,79
2013	1,3395	6,32	6,75	88,8	113,15	41,8
Gmean	0,8764	4,254	6,418	91,668	100,106	41,5973
Stdev	0,26011	4,16964	0,41373	4,58372	12,9197	9,74882
Varians	0,06765	17,3859	0,17117	21,0105	166,919	95,0395
min	0,73	-2,46	5,75	87,03	80,01	33,79
max	1,3395	8,6	6,75	98,86	113,15	58,25

Analisis Uji T untuk Sampel Bebas

1. ROA *(Return On Assets)*

Tabel 4.4

Uji t ROA		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	11.639	.001	2.786	198	.006
	Equal variances not assumed			2.786	118.277	.006

Dari uji F didapat F_{hitung} = 11,639 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dengan Bank Non Devisa memiliki varian berbeda.

Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = 2,786 > 1,96 dan nilai sig. 0,006 < 0.05 maka Ho ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan indikator *Retrun On Assets* antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa.

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

2. ROE *(Return On Equity)*

Dari uji F didapat F_{hitung} = 6,037 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda.

Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = 4,596 > 1,96 dan nilai sig. 0.00 < 0.05 maka Ho ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan indikator *Return On Equity* antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa.

Tabel 4.5
Uji t ROE Sampel Bebas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
ROE	Equal variances assumed	6.037	.015	4.596	198	.000
	Equal variances not assumed			4.596	115.511	.000

3. NIM *(Net Interest Margin)*

Dari uji F didapat F_{hitung} = 22,32 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dengan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda.

Tabel 4.6
Uji t NIM Sampel Bebas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
NIM	Equal variances assumed	22.322	.000	-2.824	198	.005
	Equal variances not assumed			-2.824	137.170	.005

*)*Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -2,82 < 1,96 dan nilai sig. 0,005 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan indikator *Net Interest Margin* antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa.

4. BOPO (Biaya Operasional terhdap Pendapatan Operasional)

Dari uji F didapat F_{hitung} = 10,74 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dengan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda.

Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -3,923 > -1,96 dan nilai sig. 0.00 < 0.05 maka Ho ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan indikator BOPO antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa.

Tabel 4.6
Uji t BOPO Sampel Bebas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
BOPO	Equal variances assumed	10.746	.001	-3.923	198	.000
	Equal variances not assumed			-3.923	119.905	.000

5. LDR *(Loan to Deposito Ratio)*

Dari uji F didapat F_{hitung} = 12,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dengan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda.

Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -2,326 > -1,96 dan nilai sig. 0.021 < 0.05 maka Ho ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan indikator *Loan to Deposit Ratio* antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa.

Tabel 4.8
Uji t LDR Sampel Bebas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

LDR	Equal variances assumed	12.089	.001	-2.326	198	.021
	Equal variances not assumed			-2.326	103.387	.022

6. CAR *(Capital Adequacy Ratio)*

Dari uji F didapat F_{hitung} = 30,917 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dengan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda.

Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -4,478 > -1,96 dan nilai sig. 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan indikator *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Devsia dengan Bank Non Devisa.

Tabel 4.9
Uji t CAR Sampel Bebas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	30.917	.000	-4.478	198	.000
	Equal variances not assumed			-4.478	100.306	.000

4.3.2 Uji Beda Dua Rata-Rata Sampel Berpasangan

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara matematis terhadap indikator tersebut atau tidak, dapat dilakukan uji beda antara dua rata-rata indikator kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

*)*Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

Tabel 4.10
Uji Sampel Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	of the Difference Lower	of the Difference Upper			
Pair 1	ROAd - ROAnd	,87062	,29299	,13103	,50682	1,23441	6,644	4	,003
Pair 2	ROEd - ROEnd	10,73600	2,71008	1,21198	7,37099	14,10101	8,858	4	,001
Pair 3	NIMd - NIMnd	-1,02800	,46284	,20699	-1,60269	-,45331	-4,966	4	,008
Pair 4	BOPOd - BOPOnd	-11,27800	2,69718	1,20621	-14,62699	-7,92901	-9,350	4	,001
Pair 5	LDRd - LDRnd	-19,31600	9,71015	4,34251	-31,37274	-7,25926	-4,448	4	,011
Pair 6	CARd - CARnd	-25,22729	9,62459	4,30425	-37,17780	-13,27678	-5,861	4	,004

Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata (Tabel 4.3) terhadap indikator keuangan (ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, CAR) Bank Devisa dan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa:

Return On Assets dengan sig. 0,003 < 0,05 maka terdapat perbedaan. Dalam hal ini nilai ROA Bank Devisa lebih baik dari nilai ROA Bank Non Devisa. *Return On Equity* dengan sig. 0,001 < 0,05 hal ini mengartikan bahwa ada perbedaan antara ROE Bank Devisa dengan Bank Non Devisa, dimana nilai ROE Bank Devisa lebih baik daripada Bank Non Devisa. *Net Interest Margin* dengan sig. 0,008 < 0,05 hal ini berarti NIM antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa berbeda secara statistik. BOPO dengan sig. 0,001 < 0,05 hal ini berarti biaya operasional terhadap pendapatan operasional antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa berbeda.

Loan to Deposit Ratio dengan sig. 0,011 < 0,05 yang berarti LDR antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa berbeda. *Capital Adequacy Ratio* dengan sig. 0,004 < 0,05 hal ini mengartikan nilai CAR yang berbeda antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara *Return On Asset* Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan hasil uji F didapat F_{hitung} = 11,639 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki varian berbeda dan dari uji t-test, didapat t_{hitung} = 2,786 > 1,96 dan nilai sig. 0,006 < 0,05 maka Ho ditolak. Dari uji sampel berpasangan *Return On Assets* dengan sig. 0,003 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Assets* Bank Devisa Dan Bank Non Devisa.

Perbedaannya dapat dilihat dari tingkat nilai rasio ROA dari masing-masing bank. ROA Bank Devisa terendah sebesar 1,6 yaitu pada tahun 2009 dan pada tahun 2010, paling tinggi sebesar 1,9 pada tahun 2012 dan rata-rata rasio ROA Bank Devisa sebesar 1,74. Sedangkan nilai rasio ROA Bank Non Devisa terendah sebesar 0,73 yaitu pada tahun 2009, paling tinggi sebesar 1,33 pada tahun 2013 dan rata-rata rasio ROA Bank Non Devisa sebesar 0,876 yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Devisa.

Bila dilakukan analisa rasio ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa perbedaan bisa terjadi karena dipengaruhi oleh; rasio ROE dan rasio BOPO. Meningkatnya rasio ROE

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

berdampak positif terhadap rasio ROA. Sebaliknya semakin mengecilnya rasio BOPO berarti biaya operasional yang ditanggung semakin kecil secara tidak langsung membuat rasio ROA Bank Devisa semakin meningkat. Hal ini berarti Bank Devisa bukan hanya lebih efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya, tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh laba bersih atas sejumlah asset yang dimiliki oleh Bank.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yenny Widyawati (2008) dan Ika Sulistyarini (2007) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang singnifikan dari rasio BOPO terhadap rasio ROA, Flory (2007) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap rasio ROA pada bank dan Merkusiwati (2007) dalam hasil penelitiannya CAMEL berpengaruh signifikan terhadap klinerja perbankan.

4.4.2 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara *Return On Equity* Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan hasil uji F didapat F_{hitung} = 6,037 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda dan dari uji t-test, didapat t_{hitung} = 4,596 > 1,96 dan nilai sig. 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak. Dari uji sampel berpasangan *Return On Equity* dengan sig. 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* Bank Devisa Dan Bank Non Devisa.

Perbedaannya dapat dilihat dari tingkat nilai rasio ROE dari masing-masing bank. ROE Bank Devisa terendah sebesar 12,5 yaitu pada tahun 2009, paling tinggi sebesar 16,95 pada tahun 2012 dan rata-rata rasio ROE Bank Devisa 14,99. Sedangkan nilai rasio ROE Bank Non Devisa terendah sebesar -2,46 yaitu pada tahun 2009, paling tinggi sebesar 8,6 pada tahun 2012 dan rata-rata rasio ROE Bank Non Devisa sebesar 4,254.

Bila dilakukan analisa rasio ROE Bank Devisa dan Bank Non Devisa bisa terjadi perbedaan karena dipengaruhi oleh; rasio NIM, rasio BOPO dan rasio LDR. Meningkatnya rasio NIM yang berarti selisih bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank devisa lebih besar daripada selisih bunga yang dihasilkan oleh bank non devisa terhadap nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman. Rasio LDR berdampak positif terhadap rasio ROE, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya rasio LDR Bank Devisa, yaitu dana yang disalurkan ke pihak ketiga diikuti dengan meningkatnya rasio ROE, yaitu meningkatnya kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham bank. Sebaliknya semakin mengecilnya rasio BOPO, yang berarti perusahaan lebih efisien, biaya operasional yang ditanggung semakin kecil secara tidak langsung berdampak positif terhadap rasio ROE, dimana rasio ROE Bank Devisa semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Antonius Bali Rian Duli (2005) berdasarkan hasil analisis data, bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio ROE antara kinerja bank devisa dan bank non devisa.

4.4.3 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara *Net Interest Margin* Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan hasil uji F didapat F_{hitung} = 22,32 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda. Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -2,82 < 1,96 dan nilai sig. 0,005 < 0,05 maka Ho ditolak. Dari uji sampel berpasangan *Net Interest Margin* dengan sig. 0,008 <

*)*Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Interest Margin* Bank Devisa Dan Bank Non Devisa.

Perbedaannya dapat dilihat dari tingkat nilai rasio NIM dari masing-masing bank. NIM Bank Devisa terendah sebesar 5,1 yaitu pada tahun 2013, paling tinggi sebesar 5,55 pada tahun 2009 dan pada tahun 2010, dan rata-rata rasio NIM Bank Devisa sebesar 5,39. Sedangkan nilai rasio NIM Bank Non Devisa terendah sebesar 5,75 yaitu pada tahun 2011, paling tinggi sebesar 6,75 pada tahun 2013, dan rata-rata rasio NIM Bank Non Devisa sebesar 6,418. Bila dilakukan analisa, rasio NIM Bank Non Devisa lebih besar dipengaruhi oleh rasio LDR yang lebih besar dari rasio LDR Bank Devisa.

Bila dilakukan analisa rasio NIM Bank Devisa dan Bank Non Devisa bisa terjadi perbedaan karena dipengaruhi oleh rasio LDR. Rasio LDR berdampak positif terhadap rasio NIM, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya rasio LDR Bank Devisa, yaitu dana yang disalurkan ke pihak ketiga yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya rasio NIM, akan tetapi jika dilihat rasio NIM Bank Devisa menurun, kemungkinan hal ini terjadi disebabkan oleh karena LDR Bank Devisa yang masih dibawah ambang ideal sesuai ketetapkan BI antara 85% - 110% merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan NIM, karena dana yang disalurkan kepada pihak ketiga / yang membutuhkan relatif lebih kecil bila dibandingkan Bank Non Devisa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi Nur (2013) bahwa terdapat perbedaan rasio Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa, Suryani Inang (2009) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara bank devisa dengan bank non devisa.

4.4.4 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan hasil uji F didapat F_{hitung} = 10,74 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda. Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -3,923 > -1,96 dan nilai sig. 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak. Dari uji sampel berpasangan BOPO dengan sig. 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO Bank Devisa Dan Bank Non Devisa.

Perbedaannya dapat dilihat dari tingkat nilai rasio BOPO dari masing-masing bank. BOPO Bank Devisa terendah sebesar 77,85 yaitu pada tahun 2012, paling tinggi sebesar 83,45 pada tahun 2009, dan rata-rata rasio BOPO Bank Devisa sebesar 80,39. Sedangkan nilai rasio BOPO Bank Non Devisa terendah sebesar 87,03 yaitu pada tahun 2012, paling tinggi sebesar 98,86 pada tahun 2009, dan rata-rata rasio BOPO Bank Non Devisa sebesar 91,668.

Bila dilakukan analisa terhadap rasio BOPO Bank Devisa dan Bank Non Devisa bisa terjadi perbedaan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor; CAMEL, seperti halnya kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penelitian satriwati (2004), menyimpulkan bahwa CAR, ROA, BOPO, LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank, tetapi secara parsial hanya variabel BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank, sedangkan penelitian Amalia (2005), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan pada industri perbankan di Indonesaia adalah CAR dan BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan adalah tingkat kecukupan modal (CAR) dan tingkat efisiensi kegiatan operasional bank (BOPO). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan pada rasio BOPO antara kinerja bank devisa dan bank non devisa, artinya tingkat efisiensi dan kemampuan bank devisa dalam menjalankan atau melakukan kegiatan operasionalnya lebih baik dibandingkan dengan bank non devisa yang tercermin dari rata-rata rasio BOPO.

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

4.4.5 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara *Loan to Deposit Ratio* Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan hail uji F didapat F_{hitung} = 12,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda. Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -2,326 > -1,96 dan nilai sig. 0,021 < 0,05 maka Ho ditolak. Dari uji sampel berpasangan *Loan to Deposit Ratio* dengan sig. 0,011 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* Bank Devisa Dan Bank Non Devisa.

Perbedaannya dapat dilihat dari tingkat nilai rasio LDR dari masing-masing bank. LDR Bank Devisa terendah sebesar 74,95 yaitu pada tahun 2009, paling tinggi sebesar 85,8 pada tahun 2013, dan rata-rata rasio LDR Bank Devisa sebesar 80,79. Sedangkan nilai rasio LDR Bank Non Devisa terendah sebesar 80,01 yaitu pada tahun 2009, paling tinggi sebesar 113,15 pada tahun 2013, dan rata-rata rasio LDR Bank Non Devisa sebesar 100,106. Hal ini dikateggorikan Bank Non Devisa lebih baik dibandingkan Bank Devisa karena telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan besaran LDR antara 80 % - 110% sesuai ketettapan BI.

Bila dilakukan analisa terhadap rasio LDR Bank Devisa dan Bank Non Devisa bisa terjadi perbedaan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Siamat (2003) fungsi modal bank adalah salah satunya untuk memenuhi modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu waktu terjadi kredit macet. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kreditnya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat akan meningkatkan LDR juga.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anita febryani (2003) bahwa untuk indikator LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa, dan Lina (2005) variabel kinerja LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa.

4.4.6 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara *Capital Adequacy Ratio* Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan hasil uji F didapat F_{hitung} = 30,917 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki varian yang berbeda. Dari uji t-test, didapat t_{hitung} = -4,478 > -1,96 dan nilai sig. 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak. Dari uji sampel berpasangan *Capital Adequacy Ratio* dengan sig. 0,004 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* Bank Devisa Dan Bank Non Devisa.

Perbedaannya dapat dilihat dari tingkat nilai rasio CAR dari masing-masing bank. CAR Bank Devisa terendah sebesar 15,2 yaitu pada tahun 2011, paling tinggi sebesar 18,15 pada tahun 2009, dan rata-rata rasio CAR Bank Devisa sebesar 16,37. Sedangkan nilai rasio CAR Bank Non Devisa terendah sebesar 33,79 yaitu pada tahun 2012, paling tinggi sebesar 58,25 yaitu pada tahun 2010, dan rata-rata rasio CAR Bank Non Devisa sebesar 41,59.

Bila dilakukan analisa terhadap rasio CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa bisa terjadi perbedaan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor : Penelitian Werdanityas (2002) menyatakan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas adalah positif karena terkikisnya modal perbankan akibat suku bunga dana yang tinggi melebihi suku bunga pinjaman, akibatnya

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

terjadi negatif *spread* dimana peningkatan suku bunga dana lebih cepat dari suku bunga pinjaman. Rendahnya CAR menyebabkan turunya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan meningkatkan profitnya, hal ini berarti bank telah mampu mengurangi dana *idle* yang hanya akan meningkatkan biaya. Mengurangi dana yang *idle* dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah kredit, investasi pada sektor yang menguntungkan (pasar modal dan pasar uang). CAR yang tinggi memang akan meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, namun pada sisi yang lain, tingginya rasio CAR menunjukkan kinerja bank yang kurang optimal, yaitu dengan membiarkan asset yang dimilikinya menumpuk, seperti halnya CAR bank devisa dan bank non devisa yang diatas standart minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Citra Hindayani (2013) menyatakan bahwa hasil uji statistik pada tahun 2010 rasio CAR dan ROA yang memiliki perbedaan signifikan antara bank devisa dan bank non devisa, Charisma Yuwana (2013) bahwa adanya perbedaan kinerja rasio CAR antara bank devisa dan bank non devisa pada tahun 2009-2011 mengindikasikan perbedaan aktiva produktif yang dimiliki masing-masing bank, sehingga resiko yang ditanggung juga berbeda dan Lina (2005) variabel kinerja CAR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ada perbedaan kinerja keungan bank devisa dan bank non devisa. Berdasarkan surat penunjukan yang diperoleh bank devisa dari Bank Indonesia dimana adanya keterbatasan kegiatan usaha terhadap bank non devisa, berbeda dengan bank devisa yang dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing, dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi eksport-import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Sementara bank non devisa tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri saja. Keterbatasan ini salah satu faktor utama yang membuat kinerja bank devisa dan bank non devisa berbeda.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan ROA *(Return On Assets)* antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
2. Terdapat perbedaan ROE *(Return On Equity)* antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
3. Terdapt perbedaan NIM *(Net Interest Margin)* antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
4. Terdapt perbedaan BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan Operasional) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
5. Terdapt perbedaan LDR *(Loan to Deposit Ratio)* antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
6. Terdapt perbedaan CAR *(Capital Adequacy Ratio)* antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan terhadap pembahasan dan analisis, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

1. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa memang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Walaupun secara umum kinerja bank devisa lebih baik namun bila dilihat dari rasio LDR masih lebih rendah bila dibandingkan bank non devisa. Bank Devisa belum sepenuhnya menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. LDR Bank Devisa tersebut masih berada dibawah dari ketentuan Bank Indonesia yaitu 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak bank diharapkan dapat meningkatkan LDR paling tidak mendekati ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dengan tetap mempertimbangkan kondisi ekonomi. Untuk meningkatkan LDR yang masih rendah sebaiknya Bank Devisa harus lebih aktif menyalurkan dana pihak ketiga pada sektor rill, sehingga dapat meminimalkan dana menganggur yang ada di bank dan juga agar bank tidak terlalu terbebani oleh pembayaran bunga dana pihak ketiga.
2. Tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang melebihi standar BI sebesar 8% merupakan salah satu faktor penyebab kurang optimalnya kinerja bank-bank tersebut. Langkah yang harus diambil adalah dengan mengoptimalkan aset yang dimilikinya, tentunya harus dengan mepertimbangkan berbagai faktor, khususnya kemungkianan terjadinya kredit macet seperti yang pernah menimpa dunia perbankan sebelumnya.

6. REFERENSI

Febryani, Anita, 2003, "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol 7, No 4.

Jayusman, Hendra, 2013, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia", *Jursitek*, Vol 2, No 1.

Jumingan, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 2002, *Dasar-dasar perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2008, *Analisa laporan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2008, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rahardjo, Budi, 2006, *Keuangan & Akuntansi : Untuk manajer non keuangan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Riyadi, Slamet, 2004, *Banking assets and liability management*, Edisi Pertama, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Riyadi, Slamet, 2006, *Banking assets and liability management*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Situs web :

www.bi.go.id

Sumber Lain-lain :

Peraturan bank Indonesia nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998

PSAK 2009

SK DIR No. 28/64/KEP/DIR tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia

*)*Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*